



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 17009-17018

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Huangobotu Kabupaten Bone Bolango

Abdul Mukhlis Akuba<sup>1✉</sup>, Alfiyah Agussalim<sup>2</sup>, Rahmatia Pakaya<sup>3</sup>

Administrasi Publik, Universitas Negeri Gorontalo

Email: [abdul.mukhlis@ung.ac.id](mailto:abdul.mukhlis@ung.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Stunting menjadi salah satu isu publik yang membutuhkan penanganan secara cepat karena memiliki dampak yang cukup besar hingga menjadi ancaman utama terhadap kualitas sumber daya manusia dan ancaman terhadap daya saing bangsa. Untuk mencegah dan menangani stunting, selain upaya dari pemerintah, partisipasi aktif masyarakat juga dibutuhkan. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa Huangobotu dalam pencegahan stunting. Penelitian ini berfokus pada 1) Kesehatan lingkungan; 2) Pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi; 3) Kesibukan orang tua; dan 4) Kemiskinan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa partisipasi masyarakat masih tergolong sedang khususnya pada fokus pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi dan pada keluarga kondisi ekonomi yang masih rendah.

Kata Kunci: *Balita; Gizi; Kebersihan; Stunting*

### Abstract

Stunting is a public issue that requires immediate handling because it has a large enough impact to become a major threat to the quality of human resources and a threat to the nation's competitiveness. To prevent and deal with stunting, apart from government efforts, active community participation is also needed. Therefore, this research is aimed at finding out the participation of the Huangobotu Village community in preventing stunting. This research focuses on 1) Environmental health; 2) Mother's knowledge about health and nutrition; 3) Parents' busyness; and 4) Poverty. From the research results, it was found that community participation was still moderate, especially in the focus of mothers' knowledge about fulfilling nutrition and in families whose economic conditions were still low.

Keyword: *Cleanliness; Toddler; Nutrition; Stunting*

## PENDAHULUAN

RPJMN 2020–2024 menetapkan pembangunan berkelanjutan sebagai pendekatan progresif untuk memfasilitasi kemajuan sektoral dan regional, mendorong masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan, serta menjadi katalisator pertumbuhan nasional yang adil dan adaptif. Peraturan Menteri (Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Tahun 2020–2024, 2020) mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang menjaga lingkungan hidup, mendorong keberlanjutan kehidupan ekonomi dan sosial, mendorong pembangunan yang inklusif, dan mendukung tata kelola yang meningkatkan standar hidup lintas generasi.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu dari lima bidang fokus dalam visi dan misi lima tahun presiden dan wakil presiden. Mereka mencapainya dengan meningkatkan kesejahteraan ibu hamil dan anak usia sekolah, serta memajukan pendidikan dan manajemen talenta ([menpan.go.id](http://menpan.go.id)). Stunting merupakan masalah utama pembangunan berkelanjutan yang saat ini dihadapi Indonesia, khususnya dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Stunting membahayakan kualitas sumber daya manusia Indonesia, sehingga memerlukan penanganan segera (Khairani & Effendi, 2020).

Asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu lama, yang biasanya disebabkan oleh ketersediaan pangan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan gizi, dapat menyebabkan stunting, yaitu gangguan gizi kronis. Stunting baru terlihat saat bayi mencapai usia dua tahun, yang disebabkan oleh kondisi prenatal (Sugianto, 2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 30,8% dari populasi balita Indonesia, yang berjumlah 9,2 juta dari 24,5 juta, tergolong stunting. Berdasarkan data dari *Asian Development Bank*, pada tahun 2022 persentase *Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Years of Age* di Indonesia sebesar 31,8% atau berada pada posisi ke 10 di wilayah Asia Tenggara (Azizah, 2023).

Survei Status Gizi Indonesia (SGI) menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia telah menurun hingga 21,6% (BRIN, 2023). Meskipun terjadi penurunan, persentase tersebut masih belum sesuai dengan target WHO yaitu di bawah 20% (Pristiandaru, 2024). Indonesia menargetkan penurunan angka stunting sejalan dengan tujuan global *World Health Assembly* (WHA) untuk menurunkan prevalensi stunting hingga 40% pada tahun 2025. Target penurunan angka stunting ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang berupaya untuk menghilangkan semua jenis kekurangan gizi pada tahun 2030. Perlu dilakukan tindakan untuk mempercepat

penurunan angka stunting, dengan target menurunkan prevalensi stunting pada balita hingga 19,4% pada tahun 2024 (Kementerian Sekretariat Negara, n.d.).

Pemerintah telah menetapkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 untuk menanggulangi stunting dengan menitikberatkan pada lima pilar, yaitu pilar pertama komitmen, pilar kedua pencegahan stunting, pilar ketiga konvergensi, pilar keempat penyediaan pangan bergizi, dan pilar kelima terobosan inovatif dan pengelolaan data yang efisien. (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Perunan Stunting, n.d.).

Pemerintah daerah bertugas menanggulangi stunting melalui peningkatan gizi, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Upaya tersebut meliputi: 1) melaksanakan pengendalian gizi buruk di tingkat Kabupaten/Kota; 2) peningkatan gizi keluarga dan masyarakat; 3) peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan pengaruhnya terhadap status gizi; 4) penyelenggaraan pelayanan peningkatan gizi di fasilitas kesehatan di wilayah kabupaten/kota setempat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Upaya Perbaikan Gizi, n.d.). Pelaksanaan Rencana Aksi Nasional Percepatan Angka Stunting Indonesia (RAN PASTI) memerlukan kerja sama semua pemangku kepentingan di daerah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, kolaborasi antar Kementerian/Lembaga terkait, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa sangat penting untuk memfasilitasi integrasi, sinkronisasi, dan sinergi program yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka stunting (Pemerintah Provinsi Gorontalo, 2023).

Pemerintah Provinsi Gorontalo telah berupaya untuk menangani permasalahan stunting melalui diterbitkannya Peraturan Gubernur Nomor 24 Tahun 2021 tentang Percepatan Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi. Upaya tersebut mendapatkan hasil yang cukup baik, meskipun prevalensi stunting masih fluktuatif, sebagaimana data laporan TPPS Provinsi Gorontalo dimana pada tahun 2021 prevalensi stunting sebesar 29%, kemudian di tahun 2022 turun menjadi 23,8% dan di tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 26,9%. Meskipun demikian, angka tersebut masih dalam kategori tinggi dan di tahun 2022 masih menjadi wilayah dengan kategori prevalensi stunting tinggi (Alam, 2023)

Salah satu daerah di Provinsi Gorontalo yang gencar dalam menangani permasalahan stunting adalah Kabupaten Bone Bolango, terlihat bahwa penurunan angka stunting menjadi salah satu yang dijadikan sebagai target pencapaian daerah (BPK

Perwakilan Provisinisi Gorontalo, 2024).

Pemerintah Desa Huangobotu, sebagai bagian dari Kabupaten Bone Bolango menjadi salah satu Desa dengan prevalansi angka stunting yang terus meningkat dalam 3 tahun terakhir sebagaimana tabel 1.1. berikut :

No	Tahun	Desa	Jumlah Prevalensi Stunting
1.	2021	Huangobotu	3 Orang
2.	2022	Huangobotu	9 Orang
3.	2023	Huangobotu	13 Orang

*(Sumber: Data Desa Huangobotu)*

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa angka prevalansi stunting terus meningkat setiap tahunnya sehingga apabila tidak segera ditangani dengan serius, maka akan sulit untuk mencapai target pemerintah untuk menurunkan angka penderita stunting. Untuk dapat mencapai target tersebut dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak, diantaranya yaitu partisipasi aktif dari masyarakat. Penelitian Moeloek menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting bagi keberhasilan program pemerintah, karena masyarakat memiliki pemahaman paling tepat tentang keadaan mereka dan harus memimpin upaya untuk mengatasi masalah stunting (Sugianto, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini mengkaji keterlibatan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan stunting melalui: 1) Kesehatan lingkungan; 2) Pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi; 3) Kesibukan orang tua; dan 4) Kemiskinan (Nurbudiwati et al., 2020).

Peneliti berperan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian kualitatif. Peneliti terlibat langsung dengan informan penelitian, khususnya subjek penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, terlibat langsung dengan informan untuk memperoleh data yang luas melalui metodologi wawancara dan observasi di lapangan. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder dalam penelitiannya tentang implementasi kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Stunting di Desa Huangobotu, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pendokumentasian keterlibatan masyarakat dalam upaya penanggulangan dan pencegahan stunting di Desa Huangobotu. Observasi dilakukan selama dua minggu di

Kantor Desa dan Puskesmas Pembantu. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan dokumen. Wawancara dilakukan selama empat minggu dengan tujuh orang informan, dengan fokus pengumpulan data terkait peraturan perundang-undangan, peraturan, dan kegiatan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bone Bolango dan Pemerintah Desa Huangobotu dalam penanggulangan dan pencegahan stunting.

Setelah pengumpulan data, peneliti menggunakan metode analisis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (Rita Fiantika et al., 2022) meliputi kondensasi data, penyajian data, serta perumusan dan verifikasi hasil. Proses interpretasi data dengan menggunakan model interaktif meliputi teknik kualitatif yang melibatkan tugas-tugas analisis seperti pengolahan data, pengorganisasian, segmentasi ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, pengumpulan, reduksi, dan verifikasi/kesimpulan. Proses siklus ini terjadi secara bersamaan dan meliputi setiap komponen. Proses analisis data terdiri dari tiga tahap: *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), *Conclusion Drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan masalah global dan menjadi perhatian nasional yang cukup besar, mengingat angka stunting di Indonesia masih tinggi menurut kriteria UNICEF. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. Upaya penanggulangan dan pencegahan stunting tidak hanya membutuhkan akuntabilitas pemerintah, tetapi juga keterlibatan masyarakat yang kuat dalam pelaksanaan dan pengawasan program-program yang digagas pemerintah. Budisuroso menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pencegahan stunting dapat ditingkatkan melalui program posyandu dengan meningkatkan peran penyuluhan gizi dan pemberian makanan tambahan (PMT) (Sugianto, 2021).

Berlakunya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 menjamin akses universal terhadap informasi gizi, edukasi, dan layanan kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 menuntut kewajiban untuk menjamin kepastian dan kepuasan gizi masyarakat, mengingat stunting telah menjadi masalah publik. Pemerintah harus menerapkan langkah-langkah strategis untuk mengatasi stunting, karena hal ini berdampak buruk pada perkembangan otak yang optimal, yang menyebabkan gangguan kognitif dan pembelajaran. Kekurangan gizi secara substansial membahayakan kualitas penduduk Indonesia dan daya saing bangsa (Sugianto, 2021).

Pemerintah telah melembagakan berbagai program untuk memerangi stunting di Indonesia, sebagaimana diklasifikasikan oleh Hardiyanto et al. Inisiatif-inisiatif ini meliputi

peningkatan gizi, menambah pengetahuan dan perilaku, memperkuat kapasitas lingkungan, memperbaiki kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, mempromosikan pemberian ASI eksklusif dan susu pertumbuhan, menggunakan sistem dan aplikasi penilaian stunting untuk promosi kesehatan, memajukan kesehatan dan perawatan ibu, mencegah dan mengobati bayi berat lahir rendah, memastikan ketahanan pangan, menyediakan protein, menawarkan asuransi kesehatan publik, dan melaksanakan intervensi multisektoral (Rahman et al., 2023). Hal ini sejalan dengan lima pilar manajemen stunting: 1) Gizi yang optimal; 2) Layanan kesehatan yang unggul; 3) Air minum dan sanitasi yang memadai; 4) Pendidikan dan kesadaran publik; 5) Kolaborasi lintas sektor (Latip & Malahayati, 2024)

Pemerintah Kabupaten Bone Bolango telah menetapkan Peraturan Bupati Nomor 105 Tahun 2021 untuk mempercepat penanganan dan pencegahan stunting. Sesuai dengan Peraturan Bupati tersebut, Pemerintah Kabupaten Bone Bolango telah menyusun rencana yang mencakup program Percepatan Penanganan dan Pencegahan Stunting, yang berupaya meningkatkan aksesibilitas layanan dan kegiatan intervensi untuk meningkatkan integrasi intervensi lintas kabupaten, kota, dan desa pada tahun ini. Delapan aksi konvergensi tersebut meliputi penyusunan rencana kegiatan, pelatihan tenaga pengembangan manusia, pengelolaan sistem data stunting, koordinasi kemitraan, dan evaluasi (Peraturan Bupati Bone Bolango Nomor 105 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Dan Pencegahan Stunting, n.d.).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan penyusunan program Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting melibatkan beberapa pihak yakni aparat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Kader Pembangunan Manusia (KPM), masyarakat dan para pendamping desa melalui Musrenbang dan juga rembuk stunting. Kemudian program tersebut dijadikan dasar yang nantinya akan dijalankan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dan pemerintah desa seperti pemberian susu kepada ibu hamil dan menyusui, pemberian buah-buahan kepada ibu hamil, pemberian susu untuk balita dan pemberian makanan tambahan untuk penderita stunting dan gizi buruk.

Keterlibatan seluruh pihak sangat dibutuhkan dalam penancangan program Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting karena akan memberikan kemudahan kepada pemerintah desa dan pihak-pihak yang bersangkutan dalam menyukseskan program percepatan penurunan dan pencegahan stunting. Namun, masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dalam upaya mengurangi dan mencegah stunting. Adapun bentuk ketidakterlibatan masyarakat terlihat

dari kebiasaan masyarakat yang masih kurang menjaga kebersihan lingkungan sehingga rentan terkena bakteri dan kuman yang berimbas pada pertumbuhan fisik.

Keterlibatan orang tua, khususnya ibu, sangat penting dalam upaya penanggulangan stunting. Oleh karena itu, ibu harus memiliki pengetahuan tentang gizi yang tepat bagi ibu hamil dan janinnya, sebagaimana yang disampaikan oleh Tri Rini Puji Lestari, yang mengatakan bahwa gizi yang tidak mencukupi bagi ibu dan anak merupakan penyebab utama terjadinya stunting. Asupan makanan yang tidak mencukupi oleh ibu sebelum dan selama kehamilan, serta pada 1.000 hari pertama kehidupan anak, dapat menghambat pertumbuhan dan memperparah tingginya angka kejadian stunting di Indonesia. Pemerintah Desa Huangobotu telah menyusun rencana intervensi gizi yang terdiri dari beberapa inisiatif yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan KPM, yaitu penyediaan susu bagi ibu hamil dan menyusui, buah-buahan bagi ibu hamil, susu bagi balita, dan makanan tambahan bagi balita yang mengalami stunting dan gizi buruk. Namun demikian, program ini tidak akan berjalan dengan baik apabila para ibu kurang menyadari pentingnya keikutsertaan mereka, baik dalam hal konsisten menaati jadwal yang telah ditetapkan oleh puskesmas pembantu maupun dalam menyadari pentingnya mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi (Lestari, 2023).

Kurangnya keterlibatan masyarakat juga disebabkan oleh aktivitas orang tua. Di Desa Huangobotu, sebagian orang bekerja sebagai buruh dengan upah harian, sehingga membatasi kebebasan mereka untuk meninggalkan pekerjaan dan menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Kesibukan ini tanpa disadari berdampak pada kesadaran orang tua, yang muncul akibat kurangnya pendidikan mengenai pencegahan dan penanganan stunting.

Kemiskinan dan masalah ekonomi menjadi faktor utama yang menyebabkan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pencegahan stunting. Masalah ekonomi menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya stunting, karena rumah tangga dengan akses terbatas terhadap makanan bergizi tidak dapat menyediakan asupan gizi yang cukup bagi anak-anaknya (Lestari, 2023). Data BPS Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa angka kemiskinan pada tahun 2023 sebesar 15% atau setara dengan 24.720 jiwa yang hidup dalam kemiskinan (Badan Pusat Statistik, n.d.).

Angka kemiskinan di Kabupaten Bone Bolango, meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya, masih relatif tinggi yaitu sebesar 15%. Angka kemiskinan yang terus meningkat di Kabupaten Bone Bolango meliputi seluruh wilayah, termasuk Desa Huangobotu. Konsumsi gizi yang tidak memadai pada anak akibat dari pendapatan rendah hingga menengah menyebabkan terjadinya stunting. Etiologi stunting pada

dasarnya dapat bersumber dari dalam kandungan. Hal ini diakibatkan oleh risiko kelaparan janin selama masa kehamilan. Penyebabnya adalah kurangnya ibu dalam memperoleh makanan bergizi yang cukup, terutama sumber protein tinggi, sehingga mengakibatkan malnutrisi pada bayinya. Perawatan pascanatal sangat penting bagi ibu dan bayi baru lahir setelah melahirkan. Bayi harus segera menerima ASI untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuhnya. Perawatan pascanatal penting untuk mengidentifikasi gangguan apa pun yang dapat memengaruhi ibu dan anak setelah melahirkan. Ibu tidak memiliki sumber daya keuangan untuk perawatan pascanatal karena status sosial ekonomi mereka berada di bawah garis kemiskinan (RSUD Blora, 2022).

Partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan khususnya pada keempat fokus dalam penelitian ini karena dapat membantu mencegah dan menangani stunting sehingga dapat membantu pencapaian target pemerintah Kabupaten Bone Bolango untuk dapat menurunkan angka penderita stunting hingga 14% di tahun 2024 sesuai dengan target Nasional. Penelitian Tri Rini Puji Lestari menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif untuk memerangi stunting melibatkan kolaborasi lintas sektor, yang memerlukan keterlibatan aktif dari pemerintah, LSM, sektor swasta, dan masyarakat, karena kerja sama dan sinergi yang kuat dapat memfasilitasi transformasi yang signifikan (Lestari, 2023).

#### SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang difokuskan pada Kesehatan lingkungan; 2) Pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi; 3) Kesibukan orang tua; dan 4) Kemiskinan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Huangobotu telah berpartisipasi dalam pencegahan dan penanganan stunting. Namun partisipasi masyarakat masih tergolong sedang karena pada pelaksanaannya masih didominasi oleh pemerintah sehingga partisipasi masyarakat belum menyeluruh khususnya pada pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi masih masih kurang dan kemiskinan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, U. M. (2023). Angka Stunting Masih Tinggi, Menko PMK Minta Provinsi Gorontalo Kurangi Kemiskinan Ekstrem. *Www.Kemenkopmk.Go.Id*.  
<https://www.kemenkopmk.go.id/angka-stunting-masih-tinggi-menko-pmk-minta-provinsi-gorontalo-kurangi-kemiskinan-ekstrem>
- Azizah, R. E. (2023). *Stunting: Permasalahan Pahit yang Harus Diatasi*.  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16037/Stunting-Permasalahan-Pahit-yang-Harus-Diatasi.htm>

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bone Bolango*. Bonebolangokab.Bps.Go.Id. <https://bonebolangokab.bps.go.id>
- Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Tahun 2020-2024, (2020).
- BPK Perwakilan Provinsi Gorontalo. (2024). Bupati Bone Bolango Penurunan Stunting Jadi Target Pencapaian Daerah. *Gorontalo.Bpk.Go.Id.*
- BRIN. (2023). Brin Ungkap Prevalensi Stunting di Indonesia Cenderung Fluktuatif. *Badan Riset Dan Inovasi Nasional*. <https://www.brin.go.id/news/116962/brin-ungkap-prevalensi-stunting-di-indonesia-cenderung-fluktuatif>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Kementerian Sekretariat Negara, R. (n.d.). *Strategi Nasional Percepatan Penegakan Anak Kerdil (Stunting)*. <https://stunting.go.id/stranas-p2k/>
- Khairani, N., & Effendi, S. U. (2020). *ANALISIS KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DITINJAU DARI STATUS IMUNISASI DASAR DAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI*. 2.
- Latip, L., & Malahayati, M. (2024). Peran Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Stunting: Studi Kasus Di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Laksamana. *Jurnal Pesat: Jurnal Pengabdian Masyarakat STIA LK*, 3(1), 156–161. <http://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/>
- Lestari, T. R. . (2023). Stunting Di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XV(14), 21–25.
- Nurbudiwati, Kania, I., Ade Purnawan, & Mufti, I. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 333–349. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3647>
- Peraturan Bupati Bone Bolango Nomor 105 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting.
- Pemerintah Provinsi Gorontalo. (2023). *Laporan Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting*.
- Priandaru, D. L. (2024). 10 Provinsi Dengan Prevalensi Stunting Tertinggi 2023. *Kompas.Com*. <https://lestari.kompas.com/read/2024/05/09/170000786/10-provinsi-dengan-prevalensi-stunting-tertinggi-2023>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Upaya Perbaikan Gizi.

Rita Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT. Global Eksekutif Teknologi. [www.globaleksekufteknologi.co.id](http://www.globaleksekufteknologi.co.id)

RSUD Blora. (2022). *Mengenal Stunting, Penyebab Hingga Cara Pencegahannya*. [Rsudblora.Blorakab.Go.Id](http://Rsudblora.Blorakab.Go.Id). <https://rsudblora.blorakab.go.id/2022/12/15/mengenal-stunting-penyebab-hingga-cara-pencegahannya/>

Sugianto, M. A. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Indonesia: Dengan Pendekatan What Is The Problem Represented To Be? *Jurnal EMBISS*, 1(3), 197–209. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/28>